

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Dalam era globalisasi perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami pertumbuhan yang semakin meningkat. Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, setiap perusahaan harus bisa bersaing dengan perusahaan lokal maupun internasional. Persaingan yang diinginkan oleh setiap negara adalah persaingan yang sehat di bidang perdagangan industri maupun jasa antar negara yang menghubungkan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain dan antar perusahaan langsung dengan konsumennya yang ada di suatu negara yang berbeda. (Agus, 2013)

Agar dapat menghasilkan produk untuk memenuhi tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki aset (*asset*). Tanpa memiliki aset, tidak ada perusahaan yang dapat menghasilkan suatu produk untuk dijual, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan. Aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kriteria yang dimiliki, mulai dari aset lancar aset tidak berwujud, hingga aset tetap berwujud. (Rudianto, 2012)

Setiap perusahaan akan memiliki jenis dan bentuk aset tetap yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bahkan perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama belum tentu memiliki aset tetap yang sama, apalagi perusahaan yang memiliki bidang usaha yang berbeda. Umumnya, aset tetap yang sering terlihat dapat berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Tetapi tidak setiap jenis aset tersebut selalu dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap. Walaupun setiap perusahaan memiliki rincian aset tetap yang berbeda, terdapat

kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan suatu aset dapat dikelompokkan ke dalam kelompok yang mana. (Rudianto, 2012)

Untuk memperoleh aset tetap, sebagian besar perusahaan melakukan transaksi pembelian atau dengan cara tukar tambah atas aset tetap yang dimilikinya. Dalam kasus tukar tambah, *dealer*, dan pembelian aset tetap biasanya membahas berapa nilai pertukaran (*trade-in*) aset lama tersebut. Perusahaan akan membahas berapa nilai tukar tambah aset tetap yang baru pada beberapa tahun ke depan. Dalam kedua kasus diatas penurunan nilai dianggap sebagai contoh penyusutan. (Kieso, Weygandt, & Warfield, Akuntansi Keuangan Menengah, 2017)

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2017) Penyusutan adalah proses akuntansi untuk menentukan biaya aset berwujud menjadi beban secara sistematis dan rasional pada periode-periode tersebut yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aset tersebut. Penyusutan ini terjadi karena aset tetap yang dimiliki perusahaan mempunyai batas waktu tertentu untuk beroperasi sehingga manfaat yang diberikan oleh aset akan semakin menurun, selain itu juga dapat mempengaruhi biaya penyusutan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba dan kewajaran atas penyajian dalam laporan keuangan.

PT. Nikkatsu Electric Works merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur alat-alat listrik. PT. Nikkatsu Electric Works dalam perkembangan bisnisnya telah ikut berperan serta dalam pembangunan ekonomi nasional di sektor riil, khususnya industri manufaktur yang menghasilkan produk ekspor yang banyak menyerap tenaga kerja serta melaksanakan program kemitraan dengan para industri kecil. Tujuan dari program tersebut merupakan suatu kepedulian perusahaan untuk turut mengembangkan usaha industri kecil serta melaksanakan program pemerintah, yaitu meningkatkan kesempatan pengusaha kecil dan golongan ekonomi lemah untuk memperluas usahanya. (www.aperlindo.org)

Untuk memperlancar kegiatan operasionalnya, perusahaan tersebut membutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin, kendaraan, peralatan dan harta berwujud maupun tidak berwujud lainnya. Semua aset tetap milik perusahaan memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar dapat digunakan sesuai dengan rencana. Pengeluaran-pengeluaran guna perawatan dan pemeliharaan aset tersebut diantaranya dapat menambah masa manfaat aset tetap, meningkatkan kapasitas, dan meningkatkan mutu produksinya. (Mulyadi, 2016)

Pada aset tetap metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda, oleh karena itu metode penyusutan harus ditentukan secara tepat agar biaya penyusutan yang di bebaskan dapat mencerminkan kewajaran nilai aset tetap pada laporan posisi keuangan. Besarnya beban penyusutan aset tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. (Mulyadi, 2016)

Menurut ketentuan PSAK No. 16 ayat 62 (Revisi 2018) menyebutkan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau *output* yang diperkirakan dari aset. Entitas memilih metode yang paling mencerminkan pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomi masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan dalam pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan aset tersebut.

Penelitian sebelumnya membahas mengenai pengolahan aset tetap. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Taufik Kuswandi (2016), yang berjudul “Tinjauan Atas Pengelolaan Aset Tetap Pada Sekolah Farmasi Institut Teknologi

Bandung”. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan manfaat ekonomis akan dihentikan pemakaiannya kecuali masih bisa di perjual belikan dengan harga yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“TINJAUAN ATAS METODE PENYUSUTAN ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT NIKKATSU ELECTRIC WORKS”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah bagaimana metode penyusutan aset tetap pada PT. Nikkatsu Electric Works apakah dilakukan sesuai dengan PSAK No. 16.

1.3 Maksud dan Tujuan Laporan Tugas Akhir

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai metode penyusutan Aset Tetap. Adapun tujuan laporan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui metode penyusutan aset tetap pada PT. Nikkatsu Electric Works telah dilakukan sesuai PSAK No.16.

1.4 Kegunaan Laporan Tugas Akhir

1. Bagi Perusahaan

Dengan penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan dapat digunakan sebagai acuan peninjauan ulang terutama terhadap metode penyusutan aset tetap yang ada diperusahaan.

2. Bagi Penulis

Untuk menerapkan dan membandingkan pengetahuan yang diperoleh pada masa perkuliahan serta buku-buku yang dijadikan acuan pada masa kuliah dengan praktik sesungguhnya, dan dapat membandingkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan dengan kondisi yang nyata dilapangan serta sebagai

salah satu syarat untuk menempuh ujian Diploma III Program Studi Akuntansi Univeritas Widyatama.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan laporan Tugas Akhir ini dapat memberi masukan yang berguna dan dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa yang akan membuat tugas akhir maupun sebagai penambah pengetahuan secara umum.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Untuk mendapatkan informasi yang lebih baik dan lebih akurat lagi dalam mengerjakan tugas akhir ini penulis langsung melakukan kegiatan magang pada tempat yang akan diteliti. Adapun tempat yang akan menjadi objek penelitian adalah PT. Nikkatsu Electric Works **Jl. Cimuncang No. 70 - Bandung**. Waktu untuk penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 6 Pebruari 2019 sampai dengan 6 Maret 2019.

